

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Lada (*Piper nigrum Linnaeus*) merupakan komoditas pertanian yang bernilai ekonomis sejak zaman dahulu kala hingga saat ini dan masa mendatang. Selain untuk bumbu masakan, aneka produk lada juga digunakan sebagai bahan ramuan obat-obatan, wewangian, dan kosmetika. Kandungan nutrisi yang terdapat pada buah lada meliputi vitamin K, Vitamin B1, B2, B3, vitamin E, Serat, Kalsium, Besi, Kalium, Mangan, Magnesium, dan Seng. Khasiat lada bagi kesehatan yaitu membantu menghilangkan lemak di tubuh, mencegah terjadinya gas di usus, membantu menghilangkan racun di cairan tubuh, merangsang metabolisme tubuh, mengatur transit di usus, memperbaiki pencernaan, meningkatkan kesehatan tulang, mencegah dan memerangi anemia, membantu mengurangi risiko kanker, meningkatkan dan merangsang sistem peredaran pada darah, membantu mengobati wasir, mengobati sakit kepala (anonim. 2014)

Lada (*Piper nigrum Linnaeus*) bagi perekonomian nasional memiliki arti yang cukup penting, yaitu sebagai penghasil devisa, penyedia lapangan kerja, dan bahan baku industri dalam negeri (Suwanto 2013). Lada merupakan komoditas ekspor yang pada tahun 2000 telah mencapai 68 ton dan bernilai 221 juta US\$. Ekspor lada menempati urutan keenam setelah tanaman karet, kelapa sawit, kopi, kakao, dan

kelapa. Namun demikian produktivitas lada di Indonesia masih rendah dibanding dengan India maupun Malaysia (Setiyono *et al.*,2004).

Permintaan lada dari tahun ke tahun terus meningkat, di Indonesia sendiri saat ini, konsumsi perkapita pertahun mencapai 72 g, sedangkan di Negara-negara tujuan ekspor seperti Amerika Serikat, Jerman, Belanda, Uniemirat Arab, Mesir, Jepang, dan Singapura lebih tinggi. Indonesia merupakan produsen lada terbesar di duniasetelah - Vietnam dengan kontribusi 17% dari produksi lada dunia tahun 2010. Dalam pemasaran lada hitam tampak bahwa India, Malaysia, Brasil, Vietnam, Srilangka, dan Thailand merupakan negara-negara pesaing, sementara untuk lada putih, Cina dan Malaysia akan menjadi pesaing utama. Domestik dan Internasional Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti), Kementerian Perdagangan mencatat ekspor lada Indonesia pada tahun 2010 mencapai 63.000 ribu ton senilai 246 juta dolar AS. Dengan kata lain, meningkat 24% di dibandingkan dengan ekspor tahun 2009 yang hanya sebesar 51.000 ton atau senilai 140 juta dolar AS (Suwarto,2013).

Mengingat prospek yang sangat bagus pada tanaman ini maka produksi lada perlu dikembangkan dengan upaya budidaya yang baik. Ini memungkinkan petani lada untuk meningkatkan pendapatan dan pada akhirnya mendukung pendapatan devisa negara. Upaya meningkatkan produksi lada dapat dilakukan dengan perbaikan teknik budidaya. Salah satu aspek penting dalam budidaya lada adalah dengan penyediaan bibit bermutu. Kenyataan yang terjadi petani dalam menyediakan bibit lada dengan sangat sederhana, biasanya hanya menggunakan media tanah tanpa menambah pupuk dan ZPT (zat pengatur tumbuh) didalam

proses pembibitan, sehingga mengakibatkan pertumbuhan tanaman kurang baik karena meskipun daun sudah cukup banyak namun akar belum tumbuh sempurna (perakaran lemah), sehingga saat ditanam di lahan peluang untuk tumbuh sangat rendah.

Penyediaan lada dapat dilakukan dengan stek. Perbanyak dengan stek ialah cara pembiakan tanaman dengan menggunakan bagian- bagian vegetatif yang dipisahkan dari induknya. Tanaman lada termasuk tanaman memanjat yang memiliki 2 sulur yaitu sulur panjat dan sulur cabang buah, apabila digunakan sebagai bahan stek, sulur panjat menghasilkan tanaman yang memiliki sifat memanjat, sedangkan sulur cabang buah akan menghasilkan tanaman yang tidak memanjat disebut lada perdu.

Pembentukan akar stek lada perdu sangat dipengaruhi oleh zat pengatur tumbuh (ZPT) golongan auksin dan untuk pembentukan tunasnya dipengaruhi oleh sitokinin. Air kelapa merupakan salah satu bahan alami yang mengandung hormon sitokinin 5,8 mg/l, auksin 0,07 mg/l, dan giberelin serta senyawa lain (Bey *et al.* 2006). Senyawa lain yang terdapat dalam air kelapa adalah protein, lemak, mineral, karbohidrat, bahkan lengkap dengan vitamin C dan B kompleks (Susilo 1996 dalam Ningsih *et al.* 2010). Menurut Gardner *et al.* (1991), protein dan karbohidrat dibutuhkan tanaman sebagai cadangan makanan, lemak dibutuhkan tanaman sebagai cadangan energi, mineral sebagai bahan penyusun tubuh tanaman, dan vitamin C dan B kompleks berperan di dalam proses metabolisme. Informasi tersebut menunjukkan bahwa air kelapa dapat dimanfaatkan untuk memacu pertumbuhan tunas atau akar

pada berbagai jenis tanaman. Air kelapa mengandung giberelin dalam konsentrasi rendah yang mampu mempercepat perkecambahan biji kopi (Murniati dan Zuhri 2002), mempercepat pembentukan bulatan-bulatan seperti gelembung (bentukan bulat yang siap membentuk pucuk dan akar sebagai awal perkecambahan) pada biji angrek bulan (Bey *et al.* 2005).

Bawang merah mengandung minyak atsiri, sikloaliin, metilaliin, dihidroaliin, flavonglikosida, kuersetin, saponin, peptide, fitohormon, vitamin, dan zat pati (Anonim 2008 dalam Muswita 2011). Fitohormon yang dikandung bawang merah adalah auksin dan giberelin. Penggunaan bawang merah sebagai ZPT telah dilakukan pada beberapa jenis tanaman, menunjukkan bahwa pemberian ekstrak bawang merah dengan konsentrasi 75% memberikan hasil terbaik untuk pertumbuhan panjang akar, panjang tunas, dan jumlah tunas stek mawar (Muswita, 2011). Hasil penelitian Sudaryono dan Soleh (1994), menyatakan bahwa bawang merah dapat digunakan untuk mempercepat pertumbuhan akar dalam proses pencangkakan anakan tanaman salak. Kasijadi *et al.* (1999) juga berpendapat bahwa penggunaan limbah bawang merah 75 g/cangkok untuk induksi akar dapat meningkatkan keberhasilan cangkok sebesar 10% pada cangkakan anakan salak.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh pemberian ZPT alami berupa ekstrak bawang merah dan pemberian air kelapa terhadap keberhasilan stek tanaman lada (*piper nigrum*).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh pemberian air kelapa dan ekstrak bawang merah (*Allium cepa*) terhadap keberhasilan stek lada perdu?
2. Berapakah konsentrasi pemberian air kelapa dan ekstrak bawang merah (*Allium cepa*) yang memberikan pengaruh paling baik terhadap stek tanaman lada perdu ?
3. Adakah interaksi antara perlakuan pemberian air kelapa dan ekstrak bawang merah (*Allium cepa*) yang memberikan pengaruh paling baik terhadap stek tanaman lada perdu ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh pemberian air kelapa dan ekstrak bawang merah (*Allium cepa*) terhadap keberhasilan stek lada perdu?
2. Mengetahui konsentrasi air kelapa dan ekstrak bawang merah (*Allium cepa*) yang memberikan pengaruh paling baik terhadap stek tanaman lada perdu?
3. Mengetahui interaksi pemberian konsentrasi air kelapa dan ekstrak bawang merah (*Allium cepa*) terhadap keberhasilan stek tanaman lada perdu?

#### **D. Hipotesa**

1. Diduga pemberian air kelapa dengan konsentrasi 20% memberikan pengaruh paling baik pada keberhasilan stek lada perdu.
2. Diduga pemberian bawang merah dengan konsentrasi 40% memberikan pengaruh paling baik pada keberhasilan stek lada perdu.
3. Diduga pemberian kombinasi Air kelapa dengan konsentrasi 20% dan bawang merah dengan konsentrasi 40% memberikan pengaruh paling baik pada keberhasilan stek lada perdu.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Menambah pengetahuan tentang pengaruh pemberian air kelapa dan pemberian ekstrak bawang merah pada stek tanaman lada perdu.
2. Dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan stek tanaman lada perdu berikutnya.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan informasi para petani pembudidaya lada di Desa Kedung Banteng Banyumas.